

INTEGRASI BUDAYA LOKAL DAN LINGKUNGAN DALAM KEGIATAN PASRAMAN KILAT DAN EDUKASI SAMPAH DI SD NEGERI 4 PEGUYANGAN, DENPASAR

**Anak Agung Komang Suardana ⁽¹⁾; Ni Wayan Nia Cahyani ⁽²⁾;
Ni Ketut Rusmiyanti Cahyani ⁽³⁾; I Made Kerta Jaya ⁽⁴⁾; Ida Ayu Made Dwi Cempaka ⁽⁵⁾;
I Putu Julio Andhika Putra ⁽⁶⁾**

⁽¹⁾ Program Studi Biologi Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Universitas Hindu Indonesia
⁽²⁾ ⁽³⁾ ⁽⁴⁾ ⁽⁵⁾ ⁽⁶⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: kertajaya1233@gmail.com

ABSTRACT

The increasingly alarming waste management crisis in Indonesia, particularly in Bali, requires an educational approach based on community and local wisdom. This article describes the implementation of the Thematic Community Service Program (KKN) by Group 12 students from the Indonesian Hindu University (UNHI) at Peguyangan 4 Elementary School, which integrates environmental education with local cultural values through the "Pasraman Kilat and Waste Education" activity. The methods used are participatory, educational, and demonstrative within a Community Development approach. The Pasraman Kilat activity emphasizes the values of Tri Hita Karana, particularly the Palemahan aspect, through cultural practices such as the creation of ceremonial structures and Balinese dance training. Meanwhile, waste education focuses on understanding the 3Rs (Reduce, Reuse, Recycle), waste sorting, and recycling skills. The results of the activity show a significant increase in students' awareness, knowledge, and skills regarding waste management, as well as the strengthening of character based on local culture. This program has proven effective as a contextual and sustainable learning model that can be replicated in other elementary schools to foster environmentally conscious behavior from an early age.

Keywords: *environmental education; local wisdom; Tri Hita Karana; waste management; elementary school.*

Pendahuluan

Krisis lingkungan global, khususnya permasalahan pengelolaan sampah, telah mencapai tingkat yang memerlukan intervensi serius dan berbasis komunitas. Indonesia, sebagai negara kepulauan, menghadapi tantangan besar dalam manajemen limbah padat, di mana volume sampah, terutama sampah plastik, terus meningkat dan memberikan dampak negatif terhadap ekosistem darat dan laut (Zairinayati *et al.*, 2025). Di Provinsi Bali, yang identik dengan pariwisata dan keindahan alam, lonjakan timbulan sampah, khususnya di wilayah perkotaan seperti Denpasar dan sekitarnya,

memerlukan pendekatan edukatif yang terintegrasi dan berkelanjutan di tingkat pendidikan dasar (Fernandes *et al.*, 2023). Lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial sebagai agen perubahan dalam menanamkan kesadaran lingkungan dan kebiasaan pengelolaan sampah sejak dini. Namun, upaya edukasi lingkungan akan lebih efektif dan memiliki akar yang kuat jika diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang telah mengakar dalam budaya masyarakat. Dengan memanfaatkan tiga elemen utama Tri Hita Karana, yaitu Parahyangan (hubungan dengan Tuhan), Pawongan (hubungan dengan sesama manusia), dan Palemahan (hubungan dengan alam), pendidikan karakter di sekolah dasar dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan lingkungan (Lestari *et al.*, 2024).

Menanggapi urgensi ini, Kelompok 12 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Hindu Indonesia (UNHI) menyusun program pengabdian masyarakat yang unik di SD Negeri 4 Peguyangan. Program yang bertajuk "Integrasi Budaya Lokal dan Lingkungan dalam Kegiatan Pasraman Kilat dan Edukasi Sampah" ini dirancang sebagai jembatan antara pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan literasi lingkungan praktis. Secara spesifik, Pasraman Kilat dipilih sebagai wadah untuk merevitalisasi pendidikan karakter Hindu, khususnya penanaman nilai Palemahan (hubungan harmonis dengan lingkungan) dari ajaran Tri Hita Karana. Melalui kegiatan keagamaan, etika, dan praktik budaya dalam waktu singkat, Pasraman Kilat bertujuan membentuk karakter siswa yang berlandaskan moral dan spiritual yang kuat, sehingga memiliki tanggung jawab intrinsik terhadap kebersihan alam (Yhani, 2018). Sementara itu, Edukasi Sampah dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis kepada siswa mengenai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pemilahan sampah organik, anorganik dan B3, serta pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai guna (misalnya ecobrick atau kerajinan daur ulang). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi program KKN Tematik Kelompok 12 UNHI di SD Negeri 4 Peguyangan, menganalisis efektivitas integrasi Pasraman Kilat sebagai media penanaman nilai-nilai lingkungan, dan mengevaluasi dampak kegiatan edukasi sampah terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku siswa dalam mengelola limbah di lingkungan sekolah. Hasil pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis sebagai model pengabdian masyarakat yang sukses menggabungkan konservasi budaya lokal dan pelestarian lingkungan.

Metode Pemecahan Masalah

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 12 Universitas Hindu Indonesia (UNHI) di SD Negeri 4 Peguyangan dilakukan secara intensif selama tiga hari melalui metode yang bersifat edukatif, partisipatif, dan demonstratif. Secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berbasis *Community Development*, dengan fokus pada penguatan kapasitas siswa melalui intervensi langsung.

Hari pertama difokuskan pada penguatan literasi lingkungan melalui Edukasi Sampah. Metode utama yang diterapkan adalah Penyuluhan Interaktif yang disampaikan melalui presentasi atau penyampaian materi edukasi pengolahan sampah, diselingi sesi tanya jawab berhadiah (sebagai *reward*) untuk mendorong partisipasi aktif siswa, sejalan dengan praktik KKN dalam meningkatkan kesadaran siswa sejak dini.

Pada hari kedua, fokus dialihkan pada penguatan budaya melalui Pasraman Kilat. Di dalam kegiatan pasraman kilat, pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak diimplementasikan melalui tahap pengetahuan (*cognitive*), tindakan (*action*), dan kebiasaan (*habit*). Hal yang menarik dari kegiatan pasraman ini adalah kegiatan pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang kelas seperti pada sekolah formal. Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dimana saja yang dirasakan nyaman, seperti di bawah pohon, di lantai atau tempat-tempat yang difasilitasi oleh guru. Selain itu, interaksi yang terjalin antara guru dan siswa penuh keakraban dan rasa kekeluargaan tanpa melalaikan batas-batas saling menghormati satu dengan yang lainnya. Dengan pola pembelajaran seperti itu, dirasa mampu menumbuhkan rasa percaya diri, terbuka, bertanggung jawab, memiliki life skill dan tentunya berkarakter. Metode yang digunakan adalah Integrasi Filosofis dan Praktik Budaya. Inti dari hari kedua adalah Praktik Langsung (*Workshop*) pembuatan sarana upacara, yaitu Sengkui oleh para siswa, yang sejalan dengan model pembelajaran Pasraman Kilat yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama, budaya, dan keterampilan praktik keagamaan. Selain itu, aspek seni budaya diintegrasikan melalui Pelatihan Menari Bali Dasar. Kegiatan diawali dengan mengajarkan tari kepada siswi SD. Dalam kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada dasar-dasar gerak tari, irama musik, serta makna di balik tarian yang diajarkan. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemanasan, pengenalan gerakan dasar, latihan berulang, hingga penampilan bersama, yaitu Tari Rejang Dewa dan Tari Pendet. Selain melatih kemampuan motorik dan rasa ritme, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, serta kecintaan terhadap budaya daerah.

Terakhir, hari ketiga merupakan puncak integrasi antara budaya dan aksi lingkungan. Pasraman Kilat dilanjutkan dengan Pelatihan Keterampilan Kriya berupa pembuatan klakat oleh para siswa dan tipat, kwangen serta canang sari oleh para siswi, dilakukan dengan metode Demonstrasi dan Praktik Individual. Sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan program (*sustainability*), kegiatan diakhiri dengan Serah Terima kenang - kenangan berupa seperangkat tempat sampah terpilah (Organik, Anorganik, dan B3) kepada pihak sekolah. Pemberian fasilitas ini merupakan metode umum dalam KKN untuk memastikan adanya sarana pendukung yang memadai bagi keberlanjutan praktik pemilahan sampah harian.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh Kelompok 12 KKN Tematik Universitas Hindu Indonesia di SD Negeri 4 Peguyangan menunjukkan hasil yang positif dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal dan pendidikan lingkungan. Selama tiga hari kegiatan berlangsung, partisipasi siswa terlihat sangat antusias, baik dalam sesi edukatif maupun praktik budaya. Pada hari pertama, kegiatan edukasi sampah yang dikemas secara interaktif melalui edukasi dan sesi tanya jawab berhadiah berhasil menarik perhatian siswa. Metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Siswa mampu membedakan jenis sampah organik anorganik dan B3 serta memahami cara pengelolaannya dengan benar. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini karena siswa diajak untuk mengaitkan perilaku menjaga kebersihan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.



Gambar 1: Sosialisasi Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah

Sumber: Dokumentasi, 2025

Pada hari kedua, kegiatan Pasraman Kilat menjadi wadah penguatan nilai budaya dan spiritual yang relevan dengan pelestarian lingkungan. Melalui ceramah singkat dan motivasi spiritual, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai Tri Hita Karana, khususnya aspek Palemahan yang menekankan keharmonisan antara manusia dan alam. Aktivitas praktik membuat Sengkui oleh para siswa sebagai sarana upacara menggunakan bahan alami memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk memahami bahwa budaya Bali memiliki hubungan erat dengan prinsip keberlanjutan. Kegiatan ini juga diisi dengan pelatihan menari Bali dasar oleh para siswi yang tidak hanya menanamkan kecintaan terhadap seni dan tradisi lokal, tetapi juga memperkuat karakter disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Pendekatan integratif ini terbukti mampu menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap budaya lokal sekaligus membentuk perilaku yang berorientasi pada kelestarian alam.



Gambar 2: Mengajarkan Tari Rejang Dewa dan Tari Pendet serta membuat Sengkui
Sumber: Dokumentasi, 2025

Pada hari ketiga, kegiatan berfokus pada praktik keterampilan kriya berupa pembuatan klakat oleh para siswa dan tipat, kwangen serta canang sari oleh para siswi, melalui metode demonstrasi dan praktik individual. Kegiatan ini menjadi puncak integrasi antara budaya dan aksi lingkungan karena siswa dilatih untuk memanfaatkan bahan alam secara bijak tanpa menimbulkan limbah berlebihan. Selain meningkatkan keterampilan tangan, kegiatan ini menanamkan nilai tanggung jawab ekologis dan kreatifitas dalam pengelolaan sumber daya alam. Puncak kegiatan ditandai dengan serah terima tempat sampah terpilah (organik, anorganik, dan B3) kepada pihak sekolah sebagai simbol keberlanjutan program. Fasilitas ini menjadi sarana pendukung bagi praktik pemilahan sampah di

sekolah dan menandai komitmen bersama antara mahasiswa KKN, guru, dan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 3: Mengajarkan Membuat Sarana Upacara
Sumber: Dokumentasi, 2025

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi lingkungan dan budaya lokal dalam kegiatan Pasraman Kilat mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai budaya dan spiritual Hindu. Program ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal seperti Tri Hita Karana dapat menjadi fondasi yang kuat dalam upaya mewujudkan perilaku ekologis di kalangan generasi muda, sekaligus menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar lainnya di Bali.



Gambar 4: Menyerahkan Kenang-Kenangan Dan Foto Bersama
Sumber: Dokumentasi, 2025

Simpulan dan Saran

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 12 Universitas Hindu Indonesia yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Peguyangan menunjukkan hasil yang cukup baik, menciptakan sinergi antara pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan literasi lingkungan. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendidikan lingkungan yang disandarkan pada fondasi nilai-nilai budaya lokal adalah model yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam membentuk perilaku ekologis pada generasi muda Bali. Agar dampak kegiatan ini berkelanjutan, disarankan kepada pihak SD Negeri 4 Peguyangan untuk terus mengembangkan kegiatan serupa melalui program sekolah hijau atau ekstrakurikuler berbasis lingkungan dan budaya. Guru dapat berperan aktif dalam menindaklanjuti kegiatan ini dengan membiasakan pemilahan sampah di setiap kelas serta mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kegiatan belajar mengajar.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan. Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar berkat dari kekompakkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2025 Kelompok 12 Desa Peguyangan Kangin. Terima kasih kepada SD Negeri 4 Peguyangan telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pasraman kilat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, F., & Wahyuni, S. (2020). Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya Menumbuhkan Sekolah Ramah Lingkungan di SMP PGRI 30 Jakarta dalam Rangka Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *LITERATUS*, 2(2), 156–161. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i2.90>
- Lestari, N. A. P., I Made Sutajaya, & I Wayan Suja. (2024). Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Konsep Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 139–151. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2389>
- Threa Fernandes, N., Nur Rohmah, I., Agas Hanafi, E., Meliana, F., Fasya, F., & Khairiyakh, ul. (2023). *Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta Tahun 2023*.
- Wahyuningsih, S., Widati, B., Melinda. Tina, & Abdullah, T. (2024). Sosialisasi Pemilihan Sampah Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Sukamakmur, Lombok Barat. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

- Yhani, P. C. C. (2018). Pelaksanaan Pasraman Kilat Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Bawi Ayah*.
- Zairinayati, Z., Anggraini, R. D., & Fitria, S. (2025). Edukasi Recycle Craft untuk Lingkungan Bersih Kreatif pada Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.35912/jnm.v4i1.4288>